

**PENGARUH *FINANCIAL STABILITY*, *EXTERNAL PRESSURE*, DAN  
*FINANCIAL TARGET* TERHADAP *FINANCIAL STATEMENT FRAUD*  
(Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Barang Konsumsi  
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 )**

**Dwi Lestari**

dwilest77@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE STAN Indonesia Mandiri  
Jl. Jakarta No. 79, Bandung 40272, Phone +6282178798979

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *financial stability*, *external pressure*, dan *financial target* terhadap *financial statement fraud*. Penelitian dilakukan pada studi pada perusahaan-perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Jumlah sampel penelitian ini adalah 25 perusahaan dengan jumlah data 125 laporan keuangan yang terindikasi melakukan *financial statement fraud*. Dalam mendeteksi *financial statement fraud* penelitian ini menggunakan model Beneish M-Score. Analisis data dilakukan dengan uji analisis regresi linier berganda yang didahului oleh uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial stability* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*, sedangkan *external pressure* dan *financial target* memiliki pengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

Kata Kunci: *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *financial statement fraud*, *fraud triangle*.

**PENDAHULUAN**

Dalam dunia bisnis, laporan keuangan merupakan gambaran kinerja suatu perusahaan. Para pengguna laporan keuangan bisa melihat apakah perusahaan tersebut memiliki kinerja baik atau tidak dengan melihat informasi yang terkandung dalam laporan keuangan, dimana dalam laporan tersebut tercantum data serta aktivitas operasional perusahaan. Manajemen, pemilik perusahaan, kreditor, investor, maupun pemasok, merupakan pihak-pihak yang menggunakan informasi yang tertuang pada laporan keuangan dalam membuat keputusan. Mengingat begitu pentingnya laporan keuangan, semua pelaku bisnis diharapkan untuk bisa memberikan informasi yang benar-benar akurat dan relevan tanpa adanya tindakan kejahatan berupa kecurangan agar semua pihak yang akan menggunakan informasi tersebut tidak merasa dirugikan dalam pengambilan keputusan (Helda *et al.*, 2018).

Praktek bisnis, dalam kenyataannya, menunjukkan ada perbedaan kondisi. Banyak perusahaan yang “merevisi” laporan keuangan supaya kinerja keuangan perusahaan terlihat baik. Praktik ini merupakan salah satu bentuk kecurangan (*fraud*) dalam bisnis. Yesiariani (2017) mengutip laporan *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) pada tahun 2014 yang menyatakan bahwa berdasarkan frekuensi tindakan kecurangan yang terjadi, penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*) merupakan tindakan kecurangan yang memiliki frekuensi tertinggi, disusul oleh korupsi (*corruption*) dan yang terakhir adalah kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*). Namun, dari ketiga jenis kecurangan tersebut, *financial statement fraud* adalah jenis *fraud* yang memiliki dampak *fraud* yang paling merugikan diantara jenis *fraud*

lainnya. Kecurangan pelaporan keuangan atau *financial statement fraud* merupakan tindakan manipulasi yang dengan sengaja dilakukan dalam penyajian laporan keuangan oleh pihak manajemen sehingga menyesatkan pengguna laporan keuangan termasuk investor dan kreditor (Rachmania, 2017). Praktik *fraud* ini dapat dilakukan kapanpun, dimanapun dan oleh siapapun, baik dilakukan oleh pimpinan atau bawahan yang bekerja pada suatu organisasi atau perusahaan.

Sepanjang tahun 2014, setidaknya terdapat 777 pelaku pasar modal yang dikenai sanksi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Atas pelanggaran itu, OJK menerapkan sanksi administratif berupa denda kepada emiten senilai Rp. 7,9 miliar (Nugroho dan Binekasari, 2014). Berdasarkan realitas atas sanksi yang dikeluarkan OJK menunjukkan bahwa terdapat kegagalan audit dalam mendeteksi adanya *financial statement fraud*. Hal ini tentunya akan berdampak serius bagi masyarakat bisnis (Wayuni dan Budiwitjaksono, 2017). Untuk mengatasi kelemahan dalam prosedur pendeteksian kecurangan, *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) menerbitkan *Statement on Auditing Standards* (SAS) No. 99 tentang *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit* yang berbasis pada teori *fraud triangle*. Tujuan dikeluarkannya SAS NO. 99 yaitu untuk meningkatkan efektivitas auditor dalam mendeteksi faktor risiko *fraud* dengan mengembangkan *fraud triangle* (Lestari dan Sudarno, 2017).

Lestari dan Sudarno (2017) menyatakan bahwa pada teori faktor risiko *fraud* yang dikemukakan oleh Cressey tahun 1953, terdapat tiga kondisi yang memungkinkan terjadinya kecurangan yang disebut dengan *the fraud triangle*. *The fraud triangle* meliputi tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). *Pressure* merupakan kondisi ketika manajemen atau pegawai merasakan adanya tekanan untuk berbuat penyelewangan. SAS No. 99 menyebutkan terdapat empat kondisi yang umum terjadi pada *pressure* yang mengakibatkan *fraud* yaitu *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need* dan *financial target*.

Menurut Cressey dalam Lestari dan Sudarno (2017), *financial stability* adalah suatu keadaan yang menggambarkan stabilitas keuangan perusahaan. Menurut SAS No. 99, manajer cenderung mengalami tekanan untuk melakukan *financial statement fraud* ketika stabilitas keuangan perusahaan terancam oleh kondisi ekonomi, industri atau kondisi entitas yang beroperasi. *External pressure* adalah tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. *Personal financial need* merupakan suatu keadaan dimana keuangan perusahaan turut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan. *Financial target* merupakan keadaan tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang dipatok oleh direksi atau manajemen.

Banyaknya kasus skandal *financial statement fraud* yang terjadi mendorong *financial statement fraud* menjadi topik yang menarik untuk dibahas. Penelitian ini mencoba mengkaji *financial statement fraud* berdasarkan *pressure* melalui faktor-faktor *financial stability*, *external pressure*, dan *financial target*. Penelitian *financial statement fraud* sebenarnya telah banyak dilakukan, namun pada penelitian terdahulu masih terdapat perbedaan hasil penelitian.

Susanti *et al.* (2018) melakukan penelitian mengenai pengaruh *financial stability* dan *financial target* terhadap *financial statement fraud*. Hasil penelitian Susanti *et al.*, (2018) menunjukkan bahwa *financial stability* dan *financial target* memiliki pengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Akan tetapi, terdapat hasil-hasil penelitian yang berbeda. Hasil penelitian Fajri (2019) menunjukkan bahwa *financial stability* dan *financial target* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial statement*

*fraud*. Demikian pula, penelitian Wahyuni (2017), Kayoi dan Fuad (2019), serta Novitasari dan Chariri (2019) menunjukkan bahwa *financial stability* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Berkaitan dengan *external pressure*, Fajri (2019) serta Kayoi dan Fuad (2019) melakukan penelitian yang hasilnya menunjukkan bahwa *external pressure* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2017), Oktarigusta (2017), Susanti (2018), serta Novitasari dan Chariri (2019) yang menunjukkan bahwa *external pressure* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

## **KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Kholmi (2010), hubungan keagenan adalah sebagai kontrak, dimana satu atau beberapa orang (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melaksanakan sejumlah jasa dan mendelegasikan wewenang untuk mengambil keputusan kepada agen tersebut. Kholmi (2010) juga mengutip pandangan Baiman (1990) yang menyatakan bahwa keberadaan hubungan agensi, satu atau lebih individu (disebut prinsipal) menyewa yang lain (disebut agen) untuk mendelegasikan tanggung jawab pada mereka (agen). Hak dan tanggung jawab dari prinsipal dan agen ditentukan dalam hubungan kerja yang disetujui bersama. Syarat hubungan kerja meliputi susunan kompensasi, sistem informasi, alokasi kewajiban, dan alokasi hak kepemilikan. Menurut Scott (2000) dalam Luayyi (2010), teori keagenan memandang perusahaan sebagai *nexus of contracts* yaitu organisasi yang terikat kontrak dengan beberapa pihak, seperti kontrak dengan pemegang saham, *supplier*, karyawan (termasuk manajer) dan pihak-pihak lain yang terkait.

*Agency theory* memiliki asumsi bahwa antara prinsipal dan agen mempunyai kepentingan sendiri-sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan (*conflict of interest*) di antara mereka. Prinsipal sebagai pemegang saham menginginkan kinerja keuangan perusahaan meningkat sehingga tingkat pengembalian atas investasinya tinggi sedangkan manajemen yang bertindak sebagai agen juga memiliki kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraannya (Nugraheni dan Triatmoko, 2017).

Menurut Sihombing dan Rahardjo (2014) oleh karena *conflict of interest* menyebabkan *agent* menghadapi berbagai tekanan (*pressure*) untuk menemukan cara agar kinerja perusahaan selalu meningkat dengan harapan bahwa dengan peningkatan kinerja maka *principal* akan memberikan suatu bentuk apresiasi (*rationalization*). Gerbang menuju *fraud* akan semakin terbuka apabila manajemen memiliki akses yang luas (*capability*) serta kesempatan dan peluang untuk menaikkan laba (*opportunity*). Semakin tinggi tingkat pengembalian investasi (berupa dividen) yang diperoleh oleh *principal* maka semakin tinggi juga kompensasi yang diberikan kepada *agent*. *Conflict of interest* antara *principal* dan *agent* inilah yang memicu *agency problem* yang dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Informasi yang disampaikan biasanya tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya atau disebut sebagai informasi yang dihasilkan manajemen pada akhirnya akan menyesatkan para pengguna laporan dalam proses pengambilan keputusan.

### ***Fraud Triangle***

Cressey (1950, 1953) menyatakan bahwa supaya kecurangan (*fraud*) terjadi, terapat 3 kriteria yang harus ada yaitu *perceived pressure (incentive)*, *perceived opportunity*, dan *rationalization*. Hipotesis Cressey tersebut berkembang menjadi apa yang saat ini disebut dengan “*the Fraud Triangle*”.

Selanjutnya Dorminey *et al.* (2012) menguraikan bahwa *perceived pressure* yang berasal dari *non-shareable financial problem* yang menciptakan motif untuk melakukan kejahatan. Seseorang memandang masalah *non-sharable* karena persepsinya atas pandangan negatif (stigma) yang berkaitan dengan masalah yang melekat pada dirinya. Selain itu, ego atau kebanggaan yang kuat mungkin menghalangi individu untuk meminta bantuan atau berbagi masalah dengan orang lain. Pusparini (2015) menambahkan bahwa *pressure* dapat menjadi pemicu terjadinya *fraud*. Dia menyatakan bahwa *pressure*, seperti yang dikemukakan oleh Cressey, lebih merujuk pada *financial pressure* seperti hutang, gaya hidup mewah, ketergantungan pada obat terlarang, dan sebagainya.

Sedangkan *perceived opportunity* merupakan persepsi (1) bahwa terdapat kendali atas kelemahan, dan (2) kemungkinan tertangkap adalah kecil atau jauh. Menurut Pusparini (2015), *opportunity* biasanya disebabkan oleh pengendalian internal yang lemah dalam suatu organisasi, kurangnya pengawasan, dan penyalahgunaan otoritas. Di antara ketiga elemen *the fraud triangle*, *opportunity* merupakan elemen yang bisa diminimalisir melalui proses, prosedur, kontrol, dan upaya pendeteksian dini terhadap *fraud*.

*Rationalization* merupakan upaya pembenaran atas tindakannya. Cressey menekankan bahwa pelaku *fraud* tidak ingin dianggap sebagai perusak kepercayaan, tetapi lebih suka memandang jika dilema yang mereka hadapi sebagai pengecualian khusus, yakni suatu situasi yang membolehkan mereka untuk tidak memandang dengan cara yang negatif. mencatat bahwa pelaku penipuan tidak ingin dianggap sebagai pelanggar kepercayaan, melainkan menganggap dilema sebagai pengecualian khusus, suatu situasi yang memungkinkan mereka untuk tidak melihat diri mereka secara negatif. Menurut Dorminey *et al.* (2012), pandangan Cressey konsisten dengan pandangan Hollinger and Clark's (1983) bahwa *fraud* yang dilakukan pegawai terutama bersumber dari kondisi tempat kerja yang buruk. Pegawai dengan mudah merasionalisasikan pencurian sebagai kompensasi dari kondisi kerja yang tidak menyenangkan.

### ***Financial Statement Fraud***

*Financial Statement Fraud* telah didefinisikan secara berbeda oleh akademisi dan praktisi. Elliott dan Willingham (1980, 4) dalam Nguyen (2008) memandang *financial statement fraud* sebagai kecurangan manajemen. Penipuan yang disengaja yang dilakukan oleh manajemen yang melukai investor dan kreditor melalui laporan keuangan yang menyesatkan secara material.

Selain investor dan kreditor, auditor adalah salah satu korban penipuan laporan keuangan. Mereka mungkin menderita kerugian finansial seperti kehilangan posisi, denda, dan atau kehilangan reputasi (Rezaee, 2002).

Gravitt (2006) dalam Nguyen (2008), menjelaskan bahwa penipuan laporan keuangan dapat melibatkan skema berikut:

1. Pemalsuan, perubahan, atau manipulasi catatan keuangan material, pendukung dokumen, atau transaksi bisnis.
2. Penghilangan materi yang disengaja atau kesalahan representasi peristiwa, transaksi, akun, atau informasi penting lainnya.

3. Kesalahan penerapan prinsip, kebijakan, dan prosedur akuntansi digunakan untuk mengukur, mengenali, melaporkan, dan mengungkapkan peristiwa ekonomi dan bisnis transaksi.

### **Pengaruh *Financial Stability* terhadap *Financial Statement Fraud***

Bentuk manipulasi pada laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen berkaitan dengan pertumbuhan aset perusahaan. Oleh sebab itu, *financial stability* diproksi dengan persentase perubahan total aset (Skousen *et al.*, 2009). Manajemen seringkali mendapatkan tekanan untuk menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu mengelola aset dengan baik sehingga laba yang dihasilkannya juga banyak dan nantinya akan menghasilkan *return* yang tinggi pula untuk investor. Dengan alasan demikian, manajemen memanfaatkan laporan keuangan sebagai alat untuk menutupi kondisi stabilitas keuangan yang buruk dengan melakukan *fraud* (Tiffani dan Marfuah, 2015). Beberapa hasil penelitian berikut menunjukkan adanya pengaruh positif dari *financial stability* sebagai tekanan (*pressure*) bagi manajemen terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : *Financial stability* mempunyai pengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

### **Pengaruh *External Pressure* terhadap *Financial Statement Fraud***

Skousen *et al.* (2008) mengatakan bahwa sumber *external pressure* salah satunya adalah dengan kemampuan perusahaan dalam membayar utang atau memenuhi persyaratan utang. Manajemen perusahaan akan merasa tertekan dengan utang yang semakin besar, karena risiko kreditnya juga akan tinggi, sehingga memungkinkan terjadinya kecurangan. *Eexternal pressure* dipandang sebagai faktor yang berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : *External pressure* mempunyai pengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

### **Pengaruh *Financial Target* terhadap *Financial Statement Fraud***

Dalam menjalankan kinerjanya, manajer perusahaan dituntut untuk melakukan performa terbaik sehingga dapat mencapai target keuangan yang telah direncanakan. Perbandingan laba terhadap jumlah aktiva atau *return on asset* adalah ukuran kinerja operasional yang banyak digunakan untuk menunjukkan seberapa efisien aktiva telah bekerja (Skousen *et al.*, 2009). Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : *Financial target* mempunyai pengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah studi statistik-korelasi yang mencoba untuk mengidentifikasi pengaruh korelasi antarvariabel dengan menggunakan analisis regresi. Analisis ini digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel yang didasarkan pada nilai dari dua atau lebih variabel lainnya.

### **Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Skala
<i>Financial stability</i>	<i>Financial stability</i> adalah suatu keadaan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan stabil (SAS No. 99 AICPA, 2002).	$ACHANGE = \frac{Total\ Aset_t - Total\ Aset_{(t-1)}}{Total\ Aset_{t-1}}$
<i>External pressure</i>	<i>External pressure</i> merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi harapan dari pihak ketiga (Skousen <i>et al.</i> , 2008).	$LEV = \frac{Kewajiban}{Total\ Aset}$
<i>Financial target</i>	<i>Financial target</i> merupakan resiko adanya tekanan berlebihan pada manajemen untuk memenuhi target keuangan yang telah ditetapkan oleh pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola atau manajemen termasuk penerimaan insentif dari penjualan maupun keuntungan (SAS No. 99 AICPA, 2002).	$ROA = \frac{Earning\ After\ Interest\ and\ Tax}{Total\ Assets}$
<i>Financial statement fraud</i>	<i>Financial statement fraud</i> merupakan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor (ACFE, 2014)	$M-Score = -4.840 + 0.920\ DSRI + 0.528\ GMI + 0.404\ AQI + 0.892\ SGI + 0.115\ DEPI - 0.172\ SGA1 - 0.327\ LVGI + 4.679\ TATA$

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2014 – 2018 sebanyak 53 perusahaan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun proses seleksi dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang termasuk dalam indeks perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018
2. Perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang tidak berturut-turut menyampaikan laporan tahunan di BEI selama periode 2014-2018.
3. Perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang memiliki data yang berkaitan dengan variabel penelitian

### Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder bersumber dari laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia serta sumber data diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange (IDX)* dan *Indonesia Finance Market (IDN)* selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan metode dokumentasi informasi dari berbagai sumber literatur seperti jurnal, buku, maupun sumber lain yang memiliki relevansi terhadap penelitian. Studi pustaka adalah suatu cara

pengumpulan data dengan membaca dan mempelajari semua sumber- sumber data yang tersedia yaitu berdasarkan pada *annual report* perusahaan manufaktur tersebut.

### Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis data kuantitatif. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif, regresi linier berganda. Persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y	= <i>financial statement fraud</i>
a	= konstanta
X <sub>1</sub>	= <i>financial stability</i>
X <sub>2</sub>	= <i>external pressure</i>
X <sub>3</sub>	= <i>financial target</i>
b <sub>1</sub> – b <sub>3</sub>	= koefisien regresi
e	= <i>error</i>

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan adanya pengaruh positif dari *external pressure* dan *financial targets* terhadap *financial statement fraud*. Sementara, *financial stability* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial statement fraud*.

### Deskripsi Objek Penelitian

Kriteria-kriteria perusahaan sampel yang dijadikan objek penelitian dapat dilihat dalam tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan yang termasuk dalam indeks perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi	53
2.	Jumlah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak berturut-turut terdaftar di BEI selama periode 2014-2018.	(19)
3.	Laporan keuangan perusahaan yang tidak memiliki data yang berkaitan dengan variabel penelitian.	(9)
Jumlah sampel		25
Periode penelitian (tahun)		5
Jumlah sampel data penelitian		125

Sumber: data diolah oleh penulis

Tabel 3 menunjukkan ringkasan statistik deskriptif dari variabel penelitian sebagai berikut :

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Variabel	Rata-rata	Deviasi Standar
<i>Financial stability</i>	0,0999	0,1328
<i>External pressure</i>	0,4155	0,1922
<i>Financial target</i>	0,0798	0,1123
<i>Financial statement fraud</i>	1,1684	0,5601

Hasil analisis regresi berganda dari variabel independen dengan *financial statement fraud* disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Analisis Korelasi Antar Variabel

Variabel	Korelasi	<i>Financial Statement Fraud</i>
<i>Financial stability</i>	<i>Pearson Correlation</i>	0,020
	Signifikansi	0,827
<i>External pressure</i>	<i>Pearson Correlation</i>	0,152
	Signifikansi	0,090
<i>Financial target</i>	<i>Pearson Correlation</i>	0,281
	Signifikansi	0,002

## Pembahasan

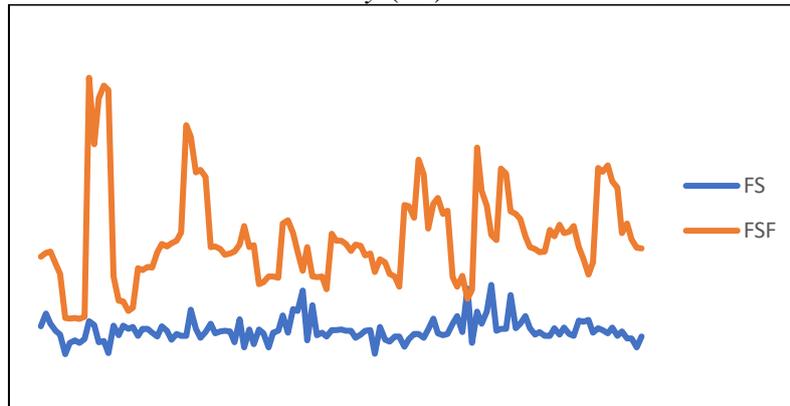
Hasil penelitian statistik secara simultan menunjukkan bahwa secara bersama-sama *financial stability*, *external pressure*, dan *financial target* mempunyai pengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Pengujian secara individual menunjukkan bahwa tidak seluruh hipotesis yang diajukan dapat dikonfirmasi.

## Hipotesis 1

Hipotesis pertama yang diajukan adalah bahwa *financial stability* mempunyai pengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Hasil pengujian secara individual menunjukkan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajri (2019), Wahyuni (2017), Kayoi dan Fuad (2019), serta Novitasari dan Chariri (2019). Para peneliti tersebut menunjukkan bahwa *financial stability* yang diukur dengan rasio perubahan aset tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Tidak signifikannya pengaruh *financial stability* terhadap *financial statement fraud* kemungkinan besar perubahan total aset sebagai ukuran *financial stability* yang tidak sejalan dengan perubahan *financial statement fraud*. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.3., dimana perubahan total aset relatif rendah dan positif, serta cenderung stabil. Untuk lebih tegasnya, grafik 4.4., menunjukkan sebaran 125 data *financial stability* (FS) dan *financial statement fraud* (FSF).

Grafik 1.  
Sebaran Data *Financial Stability* (FS) dan *Financial Statement Fraud*



Grafik tersebut di atas menunjukkan bahwa sebaran data variasi perubahan *financial stability* relatif stabil, sedangkan variasi perubahan *financial statement fraud* bersifat fluktuatif. Artinya, variasi perubahan *stability* tidak diikuti oleh variasi perubahan *financial statement fraud*. Variasi perubahan *financial statement fraud* tidak ditentukan secara signifikan oleh variasi perubahan *stability*. Dengan kata lain, sangat mungkin bahwa secara umum kondisi keuangan dalam perusahaan yang digunakan selama periode yang diteliti berada dalam kondisi stabil, sehingga manajemen tidak memiliki tekanan untuk melakukan *financial statement fraud*.

Selain kemungkinan tersebut di atas, Sari dan Lestari (2019) menyatakan bahwa terdapat kemungkinan tingkat pengawasan Dewan Komisaris yang sangat baik untuk memonitor dan mengendalikan manajemen perusahaan. Dengan adanya peran Dewan Komisaris yang baik, walaupun manajemen menghadapi tekanan ketika stabilitas keuangan terancam oleh keadaan ekonomi, industri dan situasi entitas yang beroperasi, tekanan ini tidak akan mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan (Sari dan Lestari, 2019).

## Hipotesis 2

Hipotesis kedua yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah *external pressure* mempunyai pengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *external pressure* mempunyai pengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiffani dan Marfuan (2015), Tunjungsari *et al.* (2018), serta Kayoi dan Fuad (2019).

*External pressure* diukur dengan rasio *leverage* yang mengukur seberapa jauh aset yang dibiayai dengan utang berkaitan dengan pembiayaan eksternal. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *external pressure* mempunyai pengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Oleh karenanya, secara umum dapat diprediksikan bahwa semakin besar *external pressure* maka akan semakin besar kemungkinan *financial statement fraud*.

Dari hasil pengujian tersebut dapat ditafsirkan bahwa sampel perusahaan yang diteliti dengan sengaja melakukan *financial statement fraud* karena dorongan-dorongan kebutuhan akan dana eksternal, mungkin karena ingin tetap kompetitif dengan memenuhi pembiayaan riset, pengeluaran pembangunan atau modal. Selain itu, juga terdapat kemungkinan bahwa manajemen melakukan pelanggaran terhadap perjanjian kredit untuk memperoleh tambahan modal melalui pinjaman.

### Hipotesis 3

Hipotesis ketiga yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah bahwa *financial target* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *financial target* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Oleh karenanya, semakin tinggi *financial target*, maka semakin besar kemungkinan terjadinya tindakan *financial statement fraud*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tunjungsari *et al.* (2018), Kayoi dan Fuad (2019), serta Agusputri dan Sofie (2019) yang menunjukkan bahwa *financial target* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

*Financial target* diukur dengan membandingkan laba terhadap jumlah aktiva (ROA). Menurut Skousen *et al.* (2009), ROA sering digunakan dalam menilai kinerja manajer dan dalam menentukan bonus, kenaikan upah, dan lain-lain. Perolehan laba perusahaan yang sesuai dengan target akan menarik perhatian investor atau calon investor terhadap perusahaan. Mereka akan menganggap bahwa ROA yang tinggi dianggap mampu menghasilkan laba yang tinggi pula. Oleh karenanya, demi mencapai target laba yang telah direncanakan maka pihak manajemen akan terdorong untuk melakukan *financial statement fraud* supaya laporan keuangan terlihat baik, meskipun sebenarnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan adalah rendah (Nugraheni dan Triatmoko, 2017). Albrecht (2012) dalam Putri *et al.* (2017) menyatakan bahwa *financial target* merupakan proksi dari *pressure* dan bahwa *pressure* adalah dorongan atau tujuan yang ingin diraih tetapi dibatasi oleh ketidakmampuan untuk meraihnya sehingga mengakibatkan seseorang melakukan kecurangan.

### KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial stability*, *external pressure*, dan *financial target* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Berdasarkan pembahasan dan penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan berikut.

1. Secara keseluruhan rata-rata nilai *financial stability* tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,132 yang diikuti oleh rata-rata nilai perubahan *financial stability* pada tahun 2017 sebesar 0,122. Perubahan rata-rata *financial stability* terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,053. Hal ini berarti bahwa kondisi keuangan perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang diteliti cenderung tidak stabil dan mengalami fluktuasi.
2. Perkembangan *external pressure* yang diukur dengan *leverage* pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi periode 2014-2018 cenderung tidak stabil dan mengalami fluktuasi. Rata-rata *leverage* tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 43,4%, dan rata-rata *leverage* terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 39,3%. Pada tahun 2017 rata-rata *leverage* kembali mengalami kenaikan yaitu sebesar 41,2%.
3. Perkembangan *financial target* yang diukur dengan rasio *return on asset* (ROA) secara keseluruhan pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami fluktuasi namun tidak terlalu signifikan.

4. Mengenai *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 menunjukkan bahwa semua perusahaan terindikasi melakukan *financial statement fraud*.
5. Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa *financial stability* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.
6. Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa *external pressure* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.
7. Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa *financial target* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

## Saran

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis menyadari adanya keterbatasan dan kekurangan. Untuk itu penulis memberikan saran teoritis dan saran praktis guna mengatasi keterbatasan-keterbatasan yang ada.

### 1. Saran Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian, model yang cocok untuk mendeteksi *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi adalah menggunakan *external pressure*, dan *financial target* sebagai prediktor, karena memiliki pengaruh positif. Adapun faktor *financial stability* tidak perlu dipertimbangkan karena pengaruhnya tidak signifikan.

### 2. Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian, agar dapat mendeteksi adanya *financial statement fraud*, maka pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan sebaiknya memperhatikan aspek-aspek *external pressure* dan *financial target* dalam laporan keuangan yang diprediksikan dapat dapat mengurangi tindakan *financial statement fraud*, sehingga diharapkan dapat mengurangi kesalahan bagi investor atau calon investor investor dalam pengambilan keputusan. Adapun faktor *financial stability* tidak perlu dipertimbangkan karena pengaruhnya tidak signifikan.

Hasil perhitungan uji-*t* statistik menunjukkan bahwa *financial target* memiliki nilai tertinggi dengan nilai *t* sebesar 4,030 dan *external pressure* memiliki nilai *t* sebesar 2,905. Maka, *financial target* menjadi faktor yang paling kuat dalam mempengaruhi *financial statement fraud* dan disarankan bahwa *financial target* merupakan faktor yang perlu mendapat prioritas dalam analisis. Mengingat *financial target* diukur dengan ROA, maka kondisi atau perkembangan ROA sebaiknya menjadi pertimbangan utama dalam mendeteksi *financial statement fraud*. Bagaimana meningkatkan ROA, bukan perkara mudah karena banyak faktor diluar akuntansi keuangan yang perlu dipertimbangkan, dan hal ini diluar kemampuan penulis.

Faktor lainnya yang juga mempengaruhi *financial statement fraud* adalah *external pressure*, pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan juga perlu mengawasi faktor *external pressure* dengan menggunakan rasio *leverage* serta mempertimbangkan tekanan yang berlebihan dari pihak eksternal kepada manajemen, karena dorongan bagi perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan akan semakin tinggi apabila pendanaan perusahaan yang mayoritas didanai dari utang sudah semakin besar dibandingkan jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu *external pressure* harus diawasi agar dapat meminimalisir tindakan kecenderungan *fraud* dalam laporan keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- AICPA, SAS No. 99. 2002. Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit. AICPA. New York.
- Aprilia, A. 2017. Analisis Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model pada Perusahaan yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard. *Jurnal Akuntansi Riset*, Vol. 9 No.1, pp. 101 - 132.
- Barry M. Mitnick. 2019. Origin of the Theory of Agency: An Account by One of the Theory's Originators. SSRN: <https://ssrn.com/abstract=1020378> or <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.1020378> (Akses: 31-07-2020).
- Bawekes, Helda F., Aaron M.A. Simanjuntak., dan Sylvia C Daat. 2018. Pengujian Teori Fraud Pentagon terhadap Fraudulent Financial Reporting. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, Vol. 13 No. 1, pp. 114–134. Danuta,
- Krisnhoe Sukma. 2017. Crowe's Pentagon Theory dalam Pencegahan Fraud pada Proses Pengadaan Melalui E-Procurement. *Jurnal Kajian Akuntansi*, Vol 1 No. 2, pp. 161-171.
- Fajri. 2018. The Effect of Financial Stability, External Pressure, Personal Financial Need, Financial Targets, Ineffective Monitoring and Audit Quality on Detecting Fraud Financial Statement in Perspective of Fraud Triangle. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, Vol. 23 No.2, pp. 194-202.
- Hery. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Iqbal, Muhammad., dan Murtanto. 2016. Analisa Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Triangle terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Cendekiawan*. ISSN (E) : 2540-7589 ISSN, pp. 2460-8696.
- Jensen, M. C., and William, H.M. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3. No.4. pp: 305-360.
- Kasmir, (2018). Analisis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kayoi, Sabat Adrian., dan Fuad. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Ditinjau dari Fraud Triangle pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Journal of Accounting*, Vol. 8, No. 4, pp. 1-13.
- Lestari, Putri Siska Ayu., dan Sudarno. 2019. Mendeteksi dan Memprediksi Kecurangan Laporan Keuangan: Keefektifan Fraud Triangle yang Diadopsi Dalam SAS No.99. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 8, No. 4, pp. 1-12.
- Munawir, S. 2002. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Nguyen, Khanh. 2008. Financial Statement Fraud: Motives Methodes, Cases and Detection. Florida: Dissertation.com
- Oktarigusta, L. 2017. Analisis Fraud Diamond untuk Mendeteksi Terjadinya Financial Statement Fraud di Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, Vol.19, No.2, pp: 93-108.

- Rachmania, Annisa. 2017. Analisis Pengaruh Fraud Triangle terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi* Vol. 2, No. 2.
- Rahmawati, Melai., Siti Noor Khikmah., dan Veni Soraya Dewi. 2017. Pengaruh Kualitas Auditor dan Corporate Governance terhadap Manajemen Laba. *The 6<sup>th</sup> University Research Colloquium*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Rezaee, Z. 2002. *Financial Statement Fraud: Prevention and Detection*. New York: John.
- Sihombing, Kennedy Samuel., dan Shiddiq Nur Rahardjo. (2014). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. *Dipenogoro Journal of Accounting*, Vol. 3 No. 2, pp: 1-12.
- Skousen, C. J., K. R. Smith., and C. J. Wright. 2009. Detecting and Predecting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No. 99. Corporate Governance and Firm Performance Advances in Financial Economis, Vol. 13, pp. 53-81.
- Sunardi., dan M. Nuryanto Amin. 2018. Fraud detection of Financial Statement by Using Fraud Diamond Perspective. *International Journal of Development and Sustanbility*, Vol. 7 No. 3, pp: 878-891.
- Susanti., Evi Anita. S., R. Adri Satriawan Surya., dan Arumega Zarefar. 2018. Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Financial Targets, Ineffective Monitoring, Opini Audit, dan Change in Director terhadap Financial Statement Fraud dalam Perspektif Fraud Diamond (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016). *JOMFEB*, Vol.1 No. 1, pp. 1-15.
- Wahyuni, dan Budiwitjaksono, G. 2017. Fraud Triangle sebagai Pendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi*, Vol. XXI No. 01, pp. 47 - 61.
- Wolfe, David T., and R. Hermanson. The Fraud Diamond: Considering the Four Element of Fraud. *The CPA Journal*, pp. 38-42.
- Yesiariani, Merissa., dan Isti Rahayu. 2017. Deteksi Financial Statement Fraud: Pengujian dengan Fraud Diamond. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol 21 No. 1, pp. 49-60.

#### Sumber Lain/Internet

- Rafael, Eldo Christoffel., dan Dessy Rosalina. 2018. Sektor Manufaktur Ini Jadi Andalan di Tahun 2018. [kontan.co.id](http://kontan.co.id). (Akses Selasa, 02 Juli 2018).
- Nugroho, Ragil., dan Petrus Dabu. 2014. Pertumbuhan Melambat, Sektor Riil Terpuruk. [kontan.co.id](http://kontan.co.id). (Akses Selasa, 02 Juli 2018).